

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajer akan menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2010:66). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan maupun non kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis ratio.

Perusahaan akan selalu berupaya untuk menghasilkan ratio profitabilitas. Menurut Ruspandi dan Asma (2014) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham (internal) dengan harapan para investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk berkembang dimasa mendatang. Selain itu keuntungan tersebut dapat diinvestasikan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tetapi apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka peluang perusahaan untuk berkembang semakin kecil (Rahmawati, 2012).

Penilaian kinerja yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Febria (2013) Laporan keuangan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengetahui posisi keuangan dan

keadaan perusahaan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai aktivitas investasi (sumber dana), biaya, serta kebijakan pembagian keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang di nilai oleh investor atau user untuk menilai *performance*. Kinerja keuangan dapat di ukur dengan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Muawaningsih dan Mudjiyanti (2013) ada beberapa alat ukur yang bisa dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Tetapi dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Rahmawati (2012), mengatakan ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pengukuran tingkat efektivitas perusahaan dapat di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dan dapat juga dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1998 dalam Fatiha, 2015). Rasio profitabilitas yang dimiliki menjadikan perusahaan dapat mengikuti perkembangan perusahaannya dari tahun ke tahun.

*Debt ratio* dikenal juga dengan sebutan *debt to asset ratio* (DAR) yang membandingkan total utang dengan total aktiva (Sugiono, 2009:70). Hal ini dapat dilihat dari rasio yang digunakan. *Debt ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan

dan minuman. Menurut Afrinda (2013), *debt to asset ratio* yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila *debt to asset ratio* meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Selanjutnya Rosyadah dkk (2013), menyatakan bahwa *debt ratio* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh dana pinjaman (hutang). Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Julita, 2012). Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar resiko keuangannya. Resiko yang dimaksud adalah terjadinya *default* karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang (Yahya, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *average collection period*. Kemudian hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lazardis dan Tryfonidis (dalam Mathuva, 2010), yang menjelaskan bahwa seorang manajer dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kebijakan kredit yang lebih ketat memberikan pelanggan lebih sedikit waktu untuk melakukan pembayaran mereka dalam meningkatkan kinerja. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan pada hari pelunasan akan terjadi aliran kas

masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang (Fatiha, 2015). Berdasarkan Fatiha (2015) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *average collection period* maka akan berdampak pada tingginya biaya atau modal yang berupa piutang, yang akan menurunkan keuntungan perusahaan.

Menurut Mengesha (2014), periode rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) adalah jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang yang berguna dalam mengevaluasi kebijakan kredit dan koleksi sedangkan dalam penelitian Mathuva (2010) *average collection period* (ACP) merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan uang dari pelanggan. *Average collection period* adalah rata-rata piutang yang beredar.

Berikut ini adalah tabel rata-rata rasio keuangan 11 perusahaan manufaktur dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Rasio keuangan perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Tabel ini menunjukkan adanya perubahan rasio keuangan pada perusahaan *food and beverages* periode 2011 sampai dengan 2015 yang kami peroleh dari Laporan keuangan, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *food and Beverages* tahun 2011-2015**

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA (%)	12,41	13,30	15,23	11,26	10,84
DR (X)	0,42	0,46	0,46	0,49	0,48
ACP (Hari)	71,59	72,15	60,80	63,01	66,32

Sumber : Laporan Keuangan BEI dan hasil olah peneliti, 2016

Berdasarkan teorinya, *average collection period* yang meningkat akan cenderung menurunkan ROA. Dilihat pada tabel 1.1 *average collection period* dari tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat, tetapi menunjukkan ROA yang meningkat. Hal ini dapat menunjukkan tidak sesuai dengan konsep teori. Namun *average collection period* pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sehingga menunjukkan ROA meningkat. Ini berarti sesuai dengan konsep teori.

Peningkatan ROA tersebut juga di ikuti oleh variabel *debt ratio*. Tabel 1.1 menunjukkan *debt ratio* dari tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat. Hal ini menunjukkan tidak sesuai dengan teori. Menurut penelitian Yahya (2011) semakin tinggi *debt ratio*, maka semakin besar terjadinya resiko keuangannya karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Rosyadah dkk (2013) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi hasil ini *berbeda* dengan penelitian Afrinda (2013) yang menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipour (2011), Mengesha (2014), ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara *average collection period* (periode pengumpulan piutang) terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Awad dan Jayyar (2013) menunjukkan bahwa *average collection period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang. Untuk itu

pemerintah mendorong sektor-sektor industri manufaktur yang memiliki prospek permintaan, baik permintaan domestik maupun luar negeri. Salah satu tipe perusahaan manufaktur adalah industri makanan dan minuman yang kinerja keuangannya sering di sorot, karena perusahaan tersebut juga menghasilkan produk produk yang hampir sama dengan kebutuhan akan makanan pokok yang potensi pasarnya cukup menjanjikan.

Sehubungan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt Ratio* dan *Average Collection Period* terhadap Profitabilitas ROA perusahaan pada sektor industri Manufaktur *Food & Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah / Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di definisikan permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Selama tahun penelitian periode 2011 – 2015 terjadi kenaikan dan penurunan variabel *Debt Ratio*, *Average Collection Period* dan ROA.
2. Masih terjadinya fenomena *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian yang lain.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On*

*Asset* (ROA) yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Average Collection Period* (AVCP). Dalam penelitian ini populasi penelitian dibatasi pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dalam penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) tahun, di mulai dari periode 2011 s/d 2015.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *debt ratio* dan *average collection period* terhadap profitabilitas?
2. Seberapa besar pengaruh *debt ratio* terhadap profitabilitas ?
3. Seberapa besar pengaruh *average collection period* terhadap profitabilitas ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *debt ratio* terhadap ROA.
2. Menganalisis pengaruh *average collection period* terhadap ROA.
3. Menganalisis hubungan antara *debt ratio* dan *average collection periode* terhadap ROA.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan pada manajemen perusahaan agar mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan yang optimal.